



KONSEP PLACEMAKING ELEMEN COMFORT AND IMAGE PADA RUANG PUBLIK TAMAN JOGGING TRACK UNDIP

Daffa Maulana Rifli¹, Budi Sudarwanto²

Magister Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Indonesia

E-mail: daffamaulanarifli@gmail.com

Informasi Naskah:

Diterima:

2 Juni 2025

Direvisi:

15 Juli 2025

Disetujui terbit:

4 Agustus 2025

Diterbitkan:

Cetak:

29 September 2025

Online

29 September 2025

Abstract: *Public space is one of the important things that need to be considered in improving the quality in urban areas. The quality of public space itself can be improved by strengthening the relationship between public space and its users. In this case it can be in the form of increasing the comfort of the public space itself. By using the Placemaking approach, public spaces can be designed by emphasizing on the Image and Comfort of the place towards the users themselves. This research uses descriptive qualitative method with descriptive analysis of Comfort and Image elements as a comparative study in identifying placemaking elements in the object. Placemaking is a concept of public space design approach that becomes the parent concept used, while Comfort and Image is an element that forms Placemaking itself which explains more about the comfort and image of an object. This research aims to find out the character of the placemaking concept in public buildings by reviewing one of the public spaces in Semarang City. Public space itself is the choice of research because many community activities are carried out in that place. The results showed that there is a close relationship between the components in public space design. These elements are very important to reinforce the character of a place and provide an overview and meaning of public space to provide shared comfort for the Community.*

Keyword: *Comfort and Image, Placemaking Concept, Public Space*

Abstrak: Ruang Publik merupakan salah satu hal penting yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kualitas di perkotaan. Peningkatan kualitas dari ruang publik dapat dilakukan dengan cara mempererat hubungan antara ruang publik dan penggunanya. Dalam hal ini dapat berupa meningkatkan kenyamanan dari ruang publik itu sendiri. Dengan menerapkan pendekatan Placemaking, ruang publik dapat dirancang dengan penekanan terhadap aspek Citra dan Kenyamanan tempat terhadap pengguna itu sendiri. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kualitatif dengan analisis deskriptif terhadap elemen Comfort and Image sebagai studi banding dalam mengidentifikasi elemen placemaking pada objek. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter dari konsep placemaking pada bangunan publik dengan meninjau salah satu ruang publik yang berada di Kota Semarang. Ruang publik sendiri menjadi pilihan penelitian karena banyak kegiatan masyarakat yang dilakukan ditempat tersebut. Hasil yang didapat dalam penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang erat antara komponen dalam desain ruang publik. Elemen-elemen ini sangat penting untuk memperkuat karakter suatu tempat dan memberikan gambaran dan makna ruang publik untuk memberikan kenyamanan bersama bagi Masyarakat.

Kata Kunci: *Comfort and Image, Konsep Placemaking, Ruang Publik*

PENDAHULUAN

Ruang publik merupakan salah satu elemen perkotaan yang memiliki ciri khas serta berperan dalam peningkatan interaksi sosial, ekonomi, dan budaya penduduk di sekitarnya (Wihandono, 2021). Ruang publik di perkotaan terdiri atas ruang publik tertutup dan terbuka. Sementara itu, pemerintah bertanggung jawab untuk menyediakan ruang terbuka hijau (RTH) dan ruang terbuka non hijau (RTNH) bagi masyarakat. Berdasarkan (UU No. 26, 2007) mewajibkan bahwa setiap kota yang ada di Indonesia dalam rencana tata ruang wilayahnya wajib mengalokasikan paling sedikit 30% dari wilayahnya untuk ruang terbuka hijau (RTH). Dalam merancang

ruang publik kota yang baik menurut ahli urban design, (Shirvani, 1985), Ruang kota seharusnya dapat mengakomodasi berbagai kepentingan publik dengan perilaku yang beragam. Hal ini juga berlaku untuk fasilitas yang tersedia; taman yang baik adalah yang memiliki akses yang mudah dan dapat dijangkau oleh siapa saja.

Taman sebagai ruang publik memainkan peran penting dalam menyelaraskan pola kehidupan kota yang sehat. Peningkatan kualitas lingkungan hidup adalah salah satu yang harus dipertimbangkan dalam pembangunan kota (Sukawi, 2008). Banyak taman di Indonesia yang dapat difungsikan sebagai ruang sosial. Sayangnya, dengan kondisi sebagian besar

taman kota yang dinilai belum cukup memadai oleh publik. Salah satunya adalah dari faktor kenyamanan dan keamanan yang menjadi pertimbangan utama bagi publik untuk berkunjung ke taman kota (Indraswari, 2022). Taman kota sendiri menjadi salah satu elemen penting dalam perkotaan dikarenakan menjadi tempat berkumpul dan beraktivitas bagi masyarakat dalam melepas penat, beberapa aktivitas yang mungkin terjadi antara lain berolah raga, berdiskusi, beristirahat serta banyak kegiatan lainnya.

Salah satu contoh taman yang sering digunakan oleh masyarakat adalah taman jogging track Universitas Diponegoro, yang merupakan area terbuka yang berada di sisi Barat gerbang UNDIP (Arsyadani, 2021). Pembangunan area jogging track sendiri diperuntukkan untuk berbagai aktivitas fisik seperti lari jogging dan jalan serta area bermain bagi anak-anak dan berbagai aktivitas mahasiswa. Sebagai salah satu area terdepan Undip tentunya taman jogging track Undip paling banyak tersorot oleh masyarakat sekitar, terutama perihal akses serta sarana prasarana yang ada pada objek tersebut.

Urgensi penggunaan konsep placemaking juga menjadi salah satu alternatif dalam penataan lingkungan kota dengan mengakomodasi kenyamanan pengguna dalam melakukan aktivitasnya (Wahyuni, 2019) *Placemaking* Konsep menjadi penting dalam konteks perencanaan taman atau ruang publik yang baik dan emberikan rasa nyaman bagi pengguna.

Menurut (Wyckoff, 2014), placemaking merupakan suatu proses dalam menciptakan sebuah tempat berkualitas yang di dalamnya pengguna dapat hidup, bekerja, bermain, dan belajar. Tempat berkualitas yang dimaksud disini merupakan sebuah tempat dimana orang-orang merasa peduli terhadap lingkungan dan ingin tinggal di dalamnya (memiliki ikatan secara emosional), hal ini dikarenakan setiap orang memiliki perasaan untuk merasakan kekuatan dan semangat dari suatu tempat (sense of place). *Placemaking* sendiri merupakan konsep yang didalamnya terdapat beberapa elemen-elemen penunjang yang salah satunya adalah comfort and image (Aspek citra dan Kenyamanan), dalam aspek ini ruang publik dilihat dari aspek kenyamanan baik berupa (keamanan, kebersihan, aksesibilitas) serta citra yang menarik dan menawan bagi pengguna dan masyarakat.

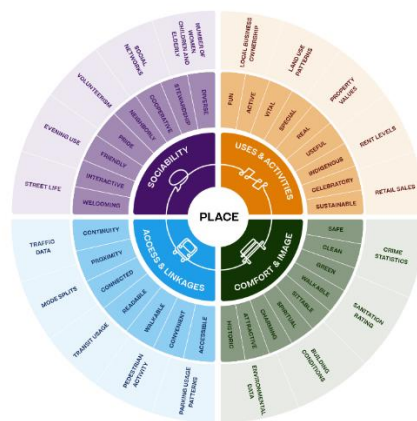
Tujuan akhir dari elemen comfort and image adalah untuk memperkuat karakter suatu tempat dengan meningkatkan citra dan kenyamanannya untuk masyarakat berdasarkan perbandingan dengan objek lain dan indikator yang ada. Sehingga dapat menjadi acuan dalam perencanaan ruang publik yang nyaman bagi masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendekatan Placemaking merupakan suatu konsep yang menghasilkan sebuah tempat yang baik dan berpotensi meningkatkan kualitas bagi penggunanya, termasuk menciptakan sebuah ruang yang nyaman dan aman bagi masyarakat. *Placemaking* sendiri

merupakan konsep yang didalamnya terdapat beberapa elemen-elemen penunjang. Menurut (Public Space, 2017), pembagian keempat kategori dalam konsep placemaking yaitu:

1. Use and Activities
Ruang Publik yang baik memiliki aksesibilitas berupa fisik dan visibilitas visual yang berhubungan dengan lingkungan sekitarnya, serta didukung dengan adanya transportasi publik
2. Comfort and Image
Ruang publik yang baik pasti memiliki Tingkat kenyamanan (keamanan, kebersihan, dan ruang beristirahat) yang baik dan menampilkan citranya dengan bagus di dalam lingkungan masyarakat
3. Access and Linkages
Dalam ruang public biasanya terdapat banyak aktivitas yang beragam merupakan hal mendasar yang tentunya menarik bagi pengunjung
4. Sociability
Sebuah ruang public yang kuat sehingga membuat interaksi dan aktivitas pengunjung didalamnya lebih nyaman dan akrab satu sama lainnya



Gambar 1. Kategori dalam Placemaking Concept
Sumber: (Public Space, 2017)

Kemudian dari setiap kategori elemen tersebut terdapat 33 sub kategori yang berisi elemen-elemen dalam konsep placemaking. Keempat kategori tersebut tidak harus digunakan secara keseluruhan dalam sebuah perancangan, tetapi dapat digunakan beberapa elemen saja yang nantinya dapat menciptakan suatu ruang interaksi yang dapat digunakan untuk kegiatan masyarakat.

Comfort and Image

Elemen comfort and image (Aspek citra dan Kenyamanan), comfort and image ini merupakan aspek yang memberikan dan meningkatkan citra dalam suatu obyek baik dalam keestetikaan bangunan maupun dari segi keatraktifan bangunan yang dapat menarik minat masyarakat dan kenyamanan pengguna pada suatu obyek seperti keamanan, kebersihan, serta aksesibilitas (Koesnoputro, 2021). Dalam aspek ini ruang publik

dilihat dari aspek kenyamanan baik berupa (keamanan, kebersihan, aksesibilitas) serta citra yang menarik dan menawan bagi pengguna dan masyarakat. Kategori elemen comfort and image sendiri memiliki 9 sub elemen-elemen pembentuknya, antara lain :

1. Safe: Aspek keamanan dalam objek seperti pemberian pagar pembatas didalam area, pemberian jalur khusus untuk penyandang disabilitas, selain itu juga pos keamanan
2. Clean: Aspek kebersihan yang mana pada kawasan objek harus bersih dari segala jenis kotoran sampah yang mengganggu pengguna, perawatan dan pembersihan area secara rutin oleh pengelola objek
3. Green: Aspek yang menghadirkan keasrian bagi pengguna dengan pemberian vegetasi pada objek
4. Walkable: Aspek aksesibilitas yang mana banyak diberikan jalur pejalan kaki sehingga memudahkan pengguna untuk menjelajahi seluruh kawasan objek
5. Sittable: Aspek dalam comfort and image yang mana memberikan fasilitas untuk dapat duduk dan beristirahat diberbagai area objek
6. Spiritual: Aspek kerohanian, dimana ditemukan atau diberikan tempat bagi pengguna untuk beribadah
7. Charming: Aspek charming yang memberikan kesan menawan baik dari segi fasilitas ataupun aspek lainnya bagi pengguna
8. Attractive: Aspek dalam objek yang memiliki daya tarik tersendiri yang berbeda dari objek lainnya
9. Historic: Aspek sejarah yang melekat pada objek

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi Peneliatian yang digunakan dalam penelitian adalah dengan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Menurut (Saryono & Anggraeni, 2013), Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan fenomena sosial yang tidak dapat dijelaskan atau digambarkan dengan metode kuantitatif. Pendekatan penelitian ini mengidentifikasi comfort and image placemaking pada perancangan ruang publik yang digunakan untuk memperkuat karakter suatu tempat. Terdapat tiga tahapan dalam penelitian ini :

1. Tahap Pertama, Teknik pengumpulan dan menganalisis data mengenai konsep konsep placemaking comfort and image dari berbagai sumber
2. Tahap Kedua, melakukan observasi lapangan untuk mengetahui secara rinci obyek penelitian
3. Tahap ketiga, metode menganalisis data hasil observasi lapangan dengan konsep comfort and image placemaking yang didapat dari tahapan sebelumnya.

Selain itu, analisis deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan berbagai kondisi dan situasi yang ada berdasarkan data yang

dikumpulkan. Hasil penelitian ini akan menunjukkan elemen-elemen comfort and image placemaking dalam desain ruang publik yang dapat meningkatkan karakter desain ruang publik suatu tempat. Terdapat beberapa indikator elemen Comfort and Image beserta kriterianya beberapa kriterianya yang dapat digunakan untuk menganalisis temuan pada proses observasi

Tabel 1. Tabel Indikator Elemen Comfort and Image

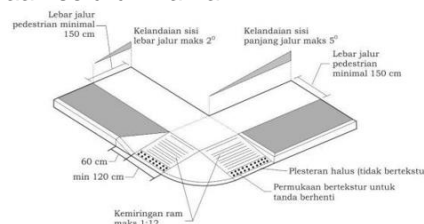
| Comfort And Image | Kriteria |
|-------------------|---|
| Safe | Aspek keamanan dalam obyek placemaking baik dalam hal desain seperti pemberian pembatas, keamanan fasilitas yang diberikan ataupun penjagaan pada kawasan objek, sehingga pengunjung merasa aman disana |
| Clean | Kawasan objek placemaking harus bersih dari segala jenis kotoran sampah, perawatan dan pembersihan secara rutin maupun penyediaan sarana tempat sampah sangat berpengaruh |
| Green | Aspek pada objek placemaking yang menghadirkan keasrian, kesegaran dan kenyamanan bagi pengunjung dari kawasan obyek seperti banyaknya area hijau pada obyek |
| Walkable | Seluruh akses dapat dilalui dengan berjalan kaki, Pada objek placemaking semua pengguna dapat menjelajahi seluruh area dengan berjalan kaki dengan nyaman |
| Sittable | Banyak terdapat area duduk, beristirahat dan berinteraksi diberbagai area pada objek placemaking |
| Spiritual | Pada objek placemaking diberikannya fasilitas spiritual untuk pengunjung seperti mushola kecil, masjid ataupun tempat peribadatan lain |
| Charming | Berbagai bentuk pada obyek placemaking yang memberikan kesan menawan dan unik bagi pengunjung |
| Attractive | Aspek pada placemaking yang membuat obyek memiliki daya Tarik tersendiri untuk menunjang berbagai aktivitas kegiatan |
| Historic | Aspek Sejarah pada obyek placemaking |

Sumber : (Public Space, 2017)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis dan pencarian data berdasarkan kesembilan kriteria indikator comfort and image, beberapa indikator memiliki tolak ukurnya tersendiri yang dapat digunakan menjad patokan dalam menganalisis obyek penelitian, beberapa indikator tersebut antara lain:

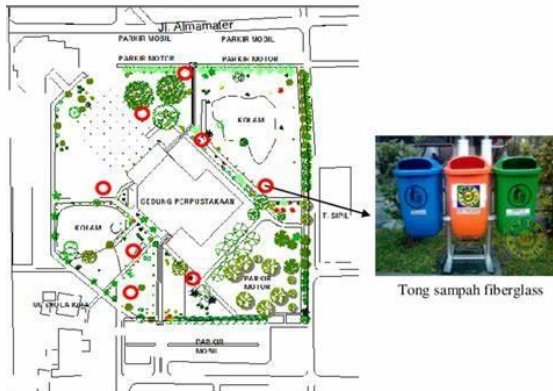
1. Safe
 - Indikator pada elemen safe menurut (Bennetts et al., 2017)
 - Aspek Pencahayaan yang mana terdapat lampu taman dan jarak antar lampu berkisar 10-15 meter
 - Keamanan yang mana banyak terdapat pembatas jalan, jalur khusus difabel serta pos keamanan yang dilengkapi dengan cctv yang dapat melihat keadaan seluruh Taman



Gambar 2. Indikator Safe dan dimensi ram yang aman untuk pengguna
Sumber: (Permen PUPR No. 14, 2017)

2. Clean

- Memiliki tempat sampah yang cukup (1 tempat sampah menampung kurang lebih minimal 10 liter)
- Ditempatkan pada tempat yang mudah dijangkau pengguna dan tempat yang memiliki tingkat aktivitas tinggi
- Pemeliharaan kebersihan dengan dilengkapi fasilitas kebersihan seperti gudang peralatan, dan lain-lain



Gambar 3. Indikator Clean dan Tata letaknya pada landscape
Sumber: (Hartini, 2014)

3. Green

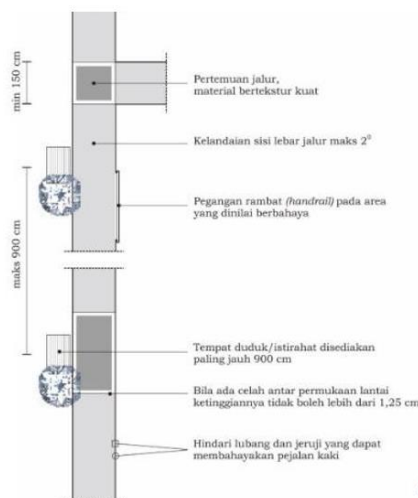
Indikator green city pada taman kota menurut (Fitria, 2024)

- Ketersediaan luas vegetasi minimal 85% vegetasi yang memiliki fungsi sebagai peneduh

4. Walkable

Indikator walkable pada kategori comfort and image berdasarkan peraturan (Permen PUPR No. 14, 2017)

- Ukuran jalur pedestrian minimal 150 cm
- Penggunaan material pedestrian seperti concrete, gravel, atau rubber floor yang tidak licin dan tahan cuaca
- Maksimal kemiringan jalan 2° dengan area datar minimal 120 cm untuk setiap 900 cm
- Tinggi tepi pembatas jalan maksimal 10 cm dengan lebar 15 cm

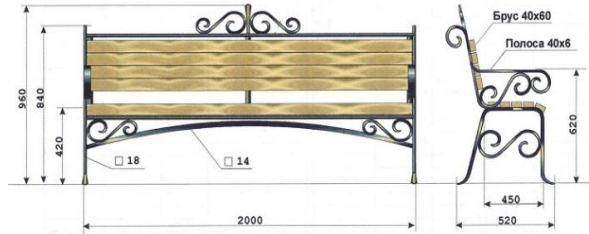


Gambar 4. Indikator dan dimensi pedestrian elemen Walkable
Sumber: (Permen PUPR No. 14, 2017)

5. Sittable

Indikator sittable menurut (IBuilder, 2023)

- Banyak ditemukan kursi taman di kawasan objek
- Lebar standart untuk duduk minimal 45 cm
- Penggunaan material kursi taman yang tahan terhadap cuaca karena berlokasi di area outdoor seperti material kayu, besi, dan beton
- Memiliki pijakan kursi yang kuat dan tidak membahayakan pengguna



Gambar 5. Indikator elemen Sittable dan ukurannya
Sumber: (IBuilder, 2023)

Ruang public yang dijadikan sebagai studi kasus obyek penelitian yang akan dianalisis berdasarkan indikator yaitu taman Jogging Track Undip yang terletak di wilayah kampus Undip dan berada disekitar aliran sungai Kali Krengseng dibagian muka kampus dekat pintu masuk utama Universitas Diponegoro (Awaliah & Wibawa, 2022).



Gambar 6. Denah Eksisting Taman Jogging Track Undip
Sumber: (Awaliah & Wibawa, 2022)

Kegiatan observasi dan studi literatur pada obyek dilakukan untuk menganalisis obyek penelitian berdasarkan indikator. hasil analisis pada obyek penelitian antara lain:

1. Safe



Gambar 7. Denah Tata Letak Lampu pada Taman Jogging Track Undip



Gambar 8. Tata Letak Lampu pada Taman Jogging Track Undip

Hasil analisa pada obyek penelitian, banyak terdapat lampu taman yang menerangi kawasan obyek sehingga dengan adanya penerangan membuat pengunjung merasa aman jika mengunjungi lokasi obyek pada waktu malam hari. Penggunaan lampu akrilik disepanjang jalan pedestrian.



Gambar 9. Railing pada Taman Jogging Track Undip

Terdapat juga tepi pengaman jalur pedestrian di sisi kanan dan kiri pada area tangga yang ditujukan kepada pengguna untuk keselamatan dan keamanan pengguna.

2. Clean



Gambar 10. Tempat Sampah pada Obyek penelitian

Berdasarkan hasil observasi lapangan, tempat sampah cukup banyak ditemukan pada beberapa area kawasan taman yang dapat dijangkau oleh setiap pengguna. Sehingga kawasan masih cukup terlihat bersih dari sampah makanan dan material lainnya, akan tetapi masih banyak ditemukan sampah dedaunan disekitar lokasi. Hal ini lantaran banyak terdapat vegetasi di kawasan tersebut.

3. Green



Gambar 11. Vegetasi pada Taman Jogging Track Undip

Pada obyek penelitian, banyak ditemukan vegetasi di kawasan taman. Beberapa vegetasi antara lain penggunaan rumput gajah, pohon trembesi, pohon mahoni, pohon karsen serta terdapat pohon pisang pada beberapa titik selain itu banyak juga terdapat tumbuhan liar di beberapa lokasi pada kawasan.

4. Walkable



Gambar 12. Jalur Pedestrian Taman Jogging Track Undip



Gambar 12. Dimensi jembatan penyeberangan Taman Jogging Track Undip

Hasil analisis pada taman jogging track undip memiliki lebar pedestrian 170-180 cm, akan tetapi pada beberapa area lebar pedestrian lebih dari 250 cm. Hal tersebut memenuhi persyaratan minimum jalur pedestrian sebesar 150 cm, hanya saja pada area jembatan ukuran lebar jalur belum memenuhi indikator dikarenakan lebar jembatan penyeberangan hanya berkisar 130 cm.



Gambar 13. Penggunaan paving block pada jalur pedestrian

Permukaan jalur pedestrian bermaterialkan paving block yang memiliki tekstur rata, stabil, kuat serta tidak licin. Akan tetapi tidak ditemukan area tepi pengaman pada beberapa titik obyek penelitian.

Pada obyek penelitian tidak ditemukannya jalur ram untuk pengguna difabel

5. Sittable

Pada obyek penelitian banyak terdapat area duduk seperti area amphitheater, serta tempat duduk beton pada beberapa titik, selain itu juga banyak ditemukan gazebo yang biasa digunakan untuk aktivitas mahasiswa



Gambar 14. Denah tata letak area duduk Taman Jogging Track Undip



Gambar 15. Sitting area pada Taman Jogging Track Undip

Analisis Dimensi area tempat duduk pada beberapa area sudah memenuhi indikator memiliki lebar lebih dari 45 cm

6. Spiritual

Aspek spiritual pada Kawasan ini adalah karena lokasinya berada di sebelah Masjid Kampus disisi Barat Taman Jogging Track.



Gambar 16. Kawasan Taman Jogging Track Undip

7. Attractive



Gambar 16. Area Amphitheatre pada Kawasan

Berdasarkan hasil observasi lapangan, area amphitheatre menjadi area paling banyak diminati oleh pengguna. Hal ini dikarenakan area amphitheater memiliki dudukan yang luas dan banyak terdapat vegetasi yang mengelilinginya, selain itu beberapa aktivitas yang banyak ditemukan disini antara lain seperti berdiskusi serta makan dan minum

Berdasarkan hasil analisa indikator konsep elemen comfort and image terhadap taman jogging track undip terdapat beberapa indikator yang tidak dapat ditemukan dalam obyek, yaitu Charming dan Historik. Hal ini dikarenakan tidak ditemukannya bentuk menawan pada obyek penelitian serta tidak ada aspek historis pada obyek. Ukuran serta kenyamanan merupakan hal paling utama yang diperhatikan dalam hasil analisis tentunya untuk keselamatan dan keamanan pengguna. Beberapa aspek yang dirasa kurang seperti tidak adanya ram pada obyek dan tepi pembatas pada jalur pedestrian dirasa perlu ditambahkan agar Kawasan obyek tersebut bisa dikatakan ramah bagi segala pengguna dan dapat menunjang semua aktivitas pengguna. Beberapa area juga perlu ditingkatkan Kembali, seperti beberapa area yang masih belum terekspos dengan baik.

KESIMPULAN

Aspek citra dan kenyamanan pada ruang publik dipengaruhi oleh kondisi fisik ruang publik itu sendiri dan perasaan pengguna. Dibutuhkan kombinasi dan hubungan yang baik untuk menciptakan ruang publik yang berkualitas. Terutama pada aspek citra dan kenyamanan, semua saling berkaitan agar tercipta keselarasan yang saling mendukung antar satsy dengan yang lain. Mulai dari hal-hal kecil seperti penempatan tempat duduk, jalur pedestrian, fasilitas lainnya hingga pengelolaan ruang publik itu sendiri. Dalam hal ini, sebagian besar Taman Jogging Track Undip telah memenuhi aspek citra dan kenyamanan

meski tetap diperlukannya suatu redesain terhadap beberapa aspek yang dirasa kurang dan cukup penting untuk semua pengguna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur terhadap kehadiran Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan jurnal. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada tim dosen pembimbing publikasi ilmiah Magister Arsitektur Undip atas bimbingan dan arahan yang sangat berharga selama proses penelitian ini. Rasa terima kasih juga ditujukan kepada seluruh teman atas diskusi dan bantuan selama penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyadani, R. (2021). Analisis Jogging Track Universitas Diponegoro. *Imaji*, Vol. 10 No 1. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/Imaji/issue/view/issue/1595/114>
- Awaliah, S. G., & Wibawa, B. A. (2022). Analisis Aksesibilitas Ruang Terbuka Publik Di Jogging Track Undip. *Umpak: Jurnal Arsitektur Dan Lingkungan Binaan*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.26877/umpak.v5i1.19652>
- Bennetts, H., Soebarto, V., Oakley, S., & Babie, P. (2017). Feeling Safe And Comfortable In The Urban Environment. *Journal Of Urbanism: International Research On Placemaking And Urban Sustainability*, 1–21. <https://doi.org/10.1080/17549175.2017.1310746>
- Fitria, A. (2024). *Kesesuaian Taman Kota Berdasarkan Konsep Green City (Studi Kasus: Taman Kota Blang Padang, Kota Banda Aceh)*. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/111457/kesesuaian-taman-kota-berdasarkan-konsep-green-city-studi-kasus-taman-kota-blang-padang-kota-banda-aceh>
- Hartini, S. (2014). *Kajian Potensi Taman Penyembuhan (Healing Garden) Di Universitas Sumatera Utara*. <https://123dok.com/document/1y947rqg-kajian-potensi-taman-penyembuhan-healing-garden-universitas-sumatera.html>
- Ibuilder. (2023). *Ukuran Bangku: Tinggi Bangku Taman Dan Lebar Standar Bangku, Standar Untuk Bangku Luar Ruangan Untuk Pondok Musim Panas Dan Bangku Di Ruang Uap, Gost*. <https://builders-id.techinfus.com/skamyavse-o-razmerah/>
- Indraswari, D. L. (2022, May 21). *Arti Penting Taman Bagi Masyarakat Perkotaan*. Kompas.id. <https://www.kompas.id/baca/opini-publik/2022/05/21/arti-penting-taman-bagi-masyarakat-perkotaan>
- Koesnoputro, H. D. M. (2021). *Public Space Image And Comfort (Case Study: Wisdom Park Ugm)*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/43505>
- Permen PUPR No. 14. (2017). *Permen PUPR No. 14/PRT/M/2017 Tahun 2017*. Database Peraturan | Jdih Bpk. <http://peraturan.bpk.go.id/details/104477/permen-pupr-no-14prtm2017-tahun-2017>
- Public Space, P. F. (2017). *Home—Project For Public Spaces*. <https://www.pps.org/>
- Saryono, & Anggraeni, M. D. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dalam Bidang Kesehatan*. <https://www.semanticscholar.org/paper/Metodologi-Penelitian-Kualitatif-Dan-Kuantitatif-Saryono-Anggraeni/09ecc6f39fec4b2070bc8bcb2908ee1ef1124509>
- Sukawi, S. (2008, August 1). *Taman Kota Dan Upaya Pengurangan Suhu Lingkungan Perkotaan*. <https://www.semanticscholar.org/paper/Taman-Kota-Dan-Upaya-Pengurangan-Suhu-Lingkungan-Sukawi/Cd32a2c34b4cf4375539ae9f3178c0380c891ed1>
- Uu No. 26. (2007). *Uu No. 26 Tahun 2007*. Database Peraturan | Jdih Bpk. <http://peraturan.bpk.go.id/details/39908/uu-no-26-tahun-2007>
- Wahyuni, S. (2019). Placemaking Sebagai Strategi Revitalisasi Kawasan Studi Kasus: Kawasan Pecinan Kota Makassar. *Jurnal Linears*, 1, 103–111. <https://doi.org/10.26618/J-Linears.V1i2.1815>
- Wihandono, F. A. (2021). *Evaluasi Good Public Space Index Pada Halaman Benteng Vasternburg Sebagai Public Space Di Kota Surakarta*.
- Wyckoff, M. A. (2014). *Definition Of Placemaking: Four Different Types*. Msu Land Policy Institute.